



## Analisa Komunikasi Internal dan Eksternal Dinas Syariat Islam Dalam Penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara

Roezaini Soefi  
Universitas Gunung Leuser  
Email : [soefiroezaini@gmail.com](mailto:soefiroezaini@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the communication and communication process carried out by the Islamic Sharia Service internally and externally in the application of Islamic Shari'a in Southeast Aceh and to determine the relationship between internal and external communication of the Islamic Sharia Service in the application of Islamic Sharia in Southeast Aceh Regency, the Subjects and Objects of this research. is the Islamic Sharia Service of Southeast Aceh Regency. This study uses a qualitative descriptive method with the observation method. The results of this study are the Office of Islamic Sharia shows that the Internal and External Communications implemented by the Islamic Sharia Service of Southeast Aceh Regency have been able to reduce the violations of Islamic Sharia, with 29 Civil Servants, from various disciplines and levels of rank. From the results of the study, it is recommended that the Islamic Sharia Service continue to convey to da'wah cadres or youth the application of Islamic Sharia. And the internal and external communications of the Islamic Sharia Service are mutually reinforcing, interconnected, and mutually influencing each other. In order to create conducive conditions, especially in the Southeast Aceh district.*

**Keywords:** Internal Communication, External Communication, Application of Islamic Sharia

### Pendahuluan

Hubungan antara organisasi dan komunikasi sangatlah erat. Di dalam suatu organisasi, kegiatan komunikasi sangat dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari seluruh aktifitas manusia, dan apabila tidak adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup.

Pada umumnya ahli analisis organisasi cenderung tidak melihat atau mengira kurang penting hubungan lingkungan organisasi. Tetapi pekerjaan sedang menitik beratkan kepada hubungan lingkungan ini. Sangat sedikit organisasi mengira bahwa mereka bertanggung jawab penuh terhadap sosialisasi dan latihan partisipan mereka. Karyawan datang ke organisasi membawa kebudayaan dan keadaan sosial yang mereka peroleh dari interaksi dalam konteks sosial yang lain.

Sedikit sekali pengecualian bahwa partisipan terlibat lebih dari satu organisasi pada satu waktu. Minat dan komitmen keluar merupakan hambatan yang tidak dapat dielakkan dari tingkah laku partisipan dalam suatu organisasi yang kadangkadang sangat menentukan. Sama halnya, sedikit organisasi yang menciptakan teknologi mereka sendiri. Mereka lebih mengimpornya dari lingkungannya dalam bentuk perlengkapan mekanik, program paket, petunjuk-petunjuk dan pekerja-pekerja terlatih. Di samping itu ada pula organisasi tertentu yang harus menyesuaikan diri dengan struktur pekerjaan yang lebih besar dalam memilih dan menghentikan pekerjaannya dalam organisasi. Dengan demikian, dari pengertian komunikasi dan organisasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah pengertian komunikasi organisasi yaitu pengiriman serta penerima pesan dalam suatu organisasi.

Aceh dikenal dengan kota Serambi Mekkah, karena selain mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, peraturan Islam pun cukup ketat dalam pelaksanaannya. Masyarakat Aceh selalu menegakkan Syariat Islam dalam berbagai aspek hidupnya, misalnya hampir sulit ditemukan wanita Aceh yang tidak berjilbab. Penerapan Syariat Islam di Aceh paling tidak didukung oleh tiga aspek, yaitu historis, sosial dan yuridis. Pertama aspek historis dilihat dari sejarah masa lalu ketika Islam pertama kali masuk ke Aceh dan menjadi anutan masyarakat hingga berdirinya beberapa kerajaan

Islam, yaitu Peureulak, Samudera Pasai dan Aceh Darussalam. Puncak gemilang Syariat Islam di Aceh dapat dilihat pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1675 M) dan beberapa Sultan sesudahnya ditandai dengan munculnya beberapa ulama yang masyuh dalam sejarah.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memperoleh wewenang dalam menerapkan syari'at Islam melalui Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 memberikan pengaruh terhadap beberapa daerah lain di Indonesia. Di daerah-daerah tersebut muncul berbagai Peraturan Daerah yang dinamai dengan Perda Syari'at. Salah satu faktor penting dalam munculnya upaya menjadikan Syari'at Islam melalui Peraturan Daerah (Perda) adalah akibat pemngaru dari mulai diterapkannya Syari'at Islam melalui beberapa Perda (qanun) di Aceh, meskipun tidak mengakibatkan berbagai faktor lainnya.

Masa depan penerapan Syari'at Islam di Aceh, sesungguhnya tidak hanya untuk kepentingan masyarakat Aceh semata, akan tetapi juga untuk kepentingan daerah-daerah lain di Indonesia, terutama daerah yang memiliki akar dan basis keislaman yang kuat dan telah pula mencanangkan penerapan syari'at dengan berbagai cara. Pengaruh penerapan Syari'at Islam di Aceh mungkin adalah hal yang tidak terduga bagi masyarakat Aceh, akan tetapi keberhasilan penerapan Syari'at Islam tersebut akan dirasakan dan diharapkan oleh masyarakat lain.

Secara etimologis, Syari'at Islam terdiri dari kata, Syari'at artinya hukum agamadan Islam artinya agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada Kitab Suci Al-Qur'an, yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah SWT. Terkait dengan tulisan ini maka menurut penulis, pengertian Syari'at Islam adalah ajaran Islam yang berpedoman Kitab Suci Al-Qur'an.

Sebagai hukum Tuhan, Syari'at menepati posisis paling penting dalam masyarakat Islam. Sebagai umat Islam menyakini Syari'at mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif. Syari'at Islam biasanya diklafisikasikan kedalam 'ibadah dan Mu'amalah: Ibadah mengatur hubungan manusia dengan Allah, sedangkan Mu'amalah mengatur antar hubungan manusia dengan manusia. Ia ditujukan untuk melindungi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Dengan demikian menurut bahasa yang disebutkan di atas, Syari'at mengontrol serta mengatur seluruh perilaku publik dan privat manusia. Ia memiliki aturan tentang keberhasilan pribadi, perilaku seksual, dan membesarkan anak. Ia mengemukakan aturan-aturan spesifik tentang shalat, puasa, sedekah, dan berbagi masalah relegius lainnya.

Satu-satunya cara yang bermakna untuk mempelajari organisasi adalah sebagai suatu sistem. Ia mengemukakan bahwa bagian-bagian yang penting organisasi sebagai sistem adalah individu dan kepribadian seyiap orang dalam organisasi; stuktur formal, yang kita bahas di muka; pola interaksi yang informal; pola status dan peranan yang menimbulkan pengharapan-pengharapan; dan lingkungan fisik pekerjaan.

Bagian-bagian inilah yang merupakan konfigurasi yang disebut sistem organisasi. Semua bagian itu saling berhubungan dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap bagian dihubungkan ke bagian-bagian lainnya dengan komunikasi harmonis .

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya. Proses komunikasi internal ini bisa berujud komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi kelompok.

Organisasi adalah medium komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan kepala hubungan masyarakat (public relation officer) dari pada pimpinan sendiri, yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja.

Organisasi adalah perkumpulan, kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, susunan dan aturan dari berbagai organ dan sebagainya merupakan kesatuan yang teratur. Organisasi juga merupakan tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan sebagai wadah suatu pola dasar stuktur organisasi relatif permanen sifatnya, artinya susunan organisasi tidak sebentar-bentar dirubah Interaksi manusia dalam sebuah organisasi merupakan sebuah kahasran. Tidak mungkin sebuah organisasi berjalan dengan baik, apabila tidak ada interaksi dari anggotanya. Intraksi anggota organisasi hanya dapat terlaksana dengan adanya komunikasi yang dilakukan.

Organisasi menurut Schein, sebagaimana yang dikutip oleh Arni Muhammad (2013) adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian

pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoriter dan tanggung jawab. Schein, mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan suatu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup. Pada umumnya ahli analisis organisasi cenderung tidak melihat atau mengira kurang penting hubungan lingkungan organisasi. Tetapi pekerjaan sedang menitik beratkan kepada hubungan lingkungan ini.

## Uraian Teoritis Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti, saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademisi terkait bidang keilmuan komunikasi. Dapatkah kita secara layak menerapkan istilah sebuah kajian subjek ilmu atas suatu yang sangat beragam dan memiliki banyak manusia. Keragu-raguan dibalik pertanyaan seperti ini mungkin memunculkan pandangan bahwa komunikasi bukan merupakan subjek didalam pengertian akademik normal, namun sebuah bidang ilmu yang multidisipliner. Dalam garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian

Sendjaja, Raharjo dan Pradekso, (2004: 133) mengatakan bahwa komunikasi organisasi diartikan sebagai komunikasi antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi. Konsep dasar dari gaya komunikasi pada dasarnya merupakan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang spesifik. Dalam fungsi dan tujuannya, komunikasi yang tersampaikan dengan baik akan dengan sukses menyampaikan hal yang bersifat persuasif, termasuk di dalamnya adalah pendelegasian kewenangan untuk dikerjakan oleh bawahan dengan baik (Malayu, 2008:94).

## Proses Komunikasi

Dalam berkomunikasi, gaya komunikasi didukung dengan proses komunikasi itu sendiri sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi, dalam konteks penelitian ini berarti komunikasi atasan kepada bawahan. Menurut Umar (2002:5) proses komunikasi dilaksanakan melalui dua saluran yaitu primer dan sekunder, lebih lanjut menjelaskan bahwa : (1) Komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Simbol primer ini adalah: bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung diterjemahkan dari pikiran dan atau perasaan komunikator terhadap komunikan. (2) Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu media seperti email, memo, surat, outline diskusi, sms, laporan, dan data charts (Barret, 2008:47)

## Fungsi Komunikasi

Robbins, (2002: 310-311) menjelaskan empat fungsi utama komunikasi di dalam kelompok atau suatu organisasi meliputi:

1. Kontrol atau pengawasan. Setiap organisasi mempunyai hierarki wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan.
2. Motivasi. Komunikasi organisasi yang berlangsung baik membantu perkembangan motivasi kepada karyawan mengenai apa yang harus dilakukan (pendelegasian tugas), seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang dibawah standar.



3. Komunikasi yang informatif. Memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menemukan data untuk mengenali dan menilai alternatif-alternatif yang dapat dipilih
4. Ungkapan emosional karyawan. Kelompok kerja merupakan sumber pertama untuk interaksi sosial, dimana dengan komunikasi mereka dapat mengungkapkan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial seperti kekecewaan dan rasa puas.

## Penggolongan Komunikasi

Penggolongan Komunikasi dalam Organisasi Seperti halnya komunikasi pada umumnya, komunikasi organisasi juga dapat ada beberapa golongan, antara lain:

1. **Komunikasi Lisan dan Tulisan.**  
Hal ini berhubungan dengan bentuk pesan yang akan disampaikan, karena sebagian besar interaksi manusia terjadi dalam bentuk ini. Banyak pertimbangan yang menentukan pemilihan diantara kedua bentuk komunikasi ini yaitu waktu, biaya, ketepatan, prefensi pribadi, ketrampilan berkomunikasi individu, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan lain yang berhubungan dengan kriteria pengambilan keputusan.
2. **Komunikasi Verbal dan Non Verbal.**  
Dalam melakukan komunikasi ada juga dua kemungkinan dalam melakukannya, yaitu dengan mengatakan langsung maksud dan tujuan yang ingin disampaikan atau dengan isyarat muka dan gerak tubuh.
3. **Komunikasi Ke Bawah, Ke Atas, dan Ke Samping.**  
Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada arah aliran pesan-pesan dan informasi di dalam suatu organisasi. Alur komunikasi ke bawah adalah yang dilakukan management ke pegawai atau mudahnya adalah dari atasan kepada bawahan. Alur komunikasi ke atas adalah dari bawahan ke atasan. Alur komunikasi ke samping adalah dari karyawan yang setara jabatannya.
4. **Komunikasi Formal dan Informal.**  
Dasar penggolongan ini adalah gaya, tatakrama, dan pola aliran komunikasi dalam perusahaan. Komunikasi formal terjadi diantara karyawan melalui garis wewenang yang telah ditentukan oleh management. Dan menjadi tanggung jawab management untuk menciptakan kondisi menyenangkan dalam proses ini. Komunikasi informal adalah komunikasi yang dilakukan tanpa memperhatikan struktur yang ada.
5. **Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah.**  
Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, dan ada dua kemungkinan dalam prosesnya yaitu adanya feedback dari lawan bicara atau tidak, jika ada maka komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi dua arah, namun jika komunikasi yang dilakukan tanpa adanya timbal balik maka komunikasi tersebut termasuk komunikasi satu arah.

## Saluran , Media dan Pendekatan Komunikasi.

Dalam Organisasi Saluran dan media komunikasi yang ada dalam sebuah organisasi atau perusahaan juga sangat penting, karena saluran menentukan efektivitas sebuah komunikasi. Dalam komunikasi organisasi, saluran yang digunakan harus disesuaikan dengan pihak- pihak yang akan dituju. Beberapa saluran dan media komunikasi yang ada antara lain:

### 1. Saluran dan Media Komunikasi Tertulis.

Ada tiga jenis saluran dan media komunikasi tertulis yaitu saluran dan media komunikasi ke bawah tertulis dan ke atas tertulis. Yang tergolong saluran dan media komunikasi ke bawah tertulis antara lain deskripsi jabatan dan pedoman prosedur kerja, buku pedoman, majalah dan bulletin perusahaan, memo dan instruksi tertulis, papan pengumuman dan poster, laporan tahunan yang dipublikasikan, surat yang dimasukkan kedalam amplop gaji dan upah, surat yang dikirimkan langsung ke rumah karyawan.

Saluran dan media komunikasi ke atas tertulis antara lain kotak saran, program saran, survey semangat kerja dan sikap karyawan, mekanisme penyusunan anggaran. Juga ada saluran dan media komunikasi ke samping tertulis. Saluran dan media komunikasi tertulis biasanya berupa informasi yang akan disampaikan atasan kepada seluruh pihak yang ada di perusahaan, bisa berupa informasi event atau kebijakan- kebijakan perusahaan.

## 2. Saluran dan Komunikasi Lisan

Pada saluran dan komunikasi lisan ini juga memiliki tiga jenis saluran yaitu kebawah lisan, keatas lisan dan kesamping lisan. Yang termasuk kebawah lisan ada pembicaraan melalui telepon, komunikasi tatap muka antara atasan dengan bawahan, dan konferensi. Yang termasuk keatas lisan antara lain wawancara pemutusan hubungan kerja, kebijakan pintu terbuka. Saluran dan media komunikasi lisan ini dapat dikatakan lebih efektif karena pesan disampaikan langsung, dengan penerima dapat melihat tingkat urgensi dari penekanan-penekanan intonasi dari pesan yang disampaikan.

## Jaringan Komunikasi Organisasi

Komunikasi dapat ditransmisikan dalam sejumlah arah dalam suatu organisasi: bawah atau ke atas rantai organisasi. Horizontal untuk rekan-rekan di dalam atau di luar unit organisasi, atau dari unit luar lokasi organisasi formal itu. Saluran komunikasi dapat bersifat formal atau informal, tergantung cara mereka menghubungkan jaringan. Jaringan adalah sistem jalur komunikasi yang menghubungkan pengirim dan penerima menjadi organisasi sosial yang berfungsi. Jaringan ini mempengaruhi perilaku individu yang bekerja di dalamnya, dan posisi yang ditempati individu dalam jaringan memainkan peran kunci dalam menentukan perilaku mereka dan perilaku orang-orang yang mereka pengaruhi. (Abdullah : 2010). Jaringan komunikasi merupakan faktor dalam situasi yang dapat bervariasi secara independen dari tugas atau gaya kepemimpinan dalam kelompok, meskipun biasanya erat terkait dengan itu. Ketika tugas membutuhkan jenis tertentu dari jaringan komunikasi untuk kinerja optimal. gaya pemimpin cenderung untuk menempatkan batasan pada frekuensi, durasi, dan arah komunikasi anggota.

## Faktor Penghambatan Dalam Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang terjadi dalam organisasi atau lembaga tentunya tidak terlepas dari hambatan. Hambatan inilah yang kemudian yang dapat mengganggu proses komunikasi dan menimbulkan noise. Hambatan-hambatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut;

### 1. Latar Belakang (Frame of Reference).

Orang yang berbeda-beda dapat menafsirkan pesan komunikasi yang sama secara berbeda-beda pula tergantung dari pengalaman mereka sebelumnya. Hal ini yang kemudian menyebabkan perbedaan proses pembuatan dan penguraian sandi. Para ahli komunikasi sependapat bahwa hal inilah yang menjadi faktor paling penting yang dapat mengganggu kesamaan dalam komunikasi (commonness).

### 2. Mendengarkan Secara Selektif.

Ini merupakan bentuk persepsi yang selektif yangmana seseorang cenderung mengaburkan informasi baru, khususnya jika informasi tersebut bertentangan dengan kepercayaannya. Jadi apabila seseorang pengarahan dari manajemennya, maka seseorang tersebut hanya akan memperhatikan hal-hal yang memperkuat kepercayaannya.

### 3. Pertimbangan Nilai (Value Judgements).

Dalam setiap situasi komunikasi, penerima akan mengadakan pertimbangan nilai. Pada dasarnya pertimbangan ini menyangkut pemberian nilai menyeluruh kepada sebuah pesan sebelum menerima seluruh komunikasi.

### 4. Dapat dipercayanya Sumber (Source Credibility).

Dapat dipercayanya sumber merupakan keyakinan, kepercayaan, keyakinan dan pengakuan penerima terhadap pesan dan tindakan komunikator. tingkat kepercayaan penerima kepada komunikator selanjutnya langsung mempengaruhi pandangan dan reaksi penerima terhadap pekataan, gagasan, dan tindakan komunikator.

### 5. Persoalan Bahasa (Semantic Problem).

Hal ini disebabkan karena kadang kata-kata mempunyai arti yang berbeda bagi orang yang berbeda-beda pula, maka dari itu sangat dimuniskan bagi komunikator untuk berbicara dalam bahasa yang sama dengan komunikan.

### 6. Penyaringan (Filtering).

Penyaringan atau filtering biasa terjadi dalam arus komunikasi ke atas dalam organisasi atau lembaga. Penyaringan ini berhubungan dengan “manipulasi” informasi sedemikian sehingga informasi dapat ditangkap secara positif oleh penerimanya.

7. **Perbedaan Status (Status Differences).**

Sering kali organisasi atau lembaga menjelaskan tingkat-tingkat hierarkis melalui berbagai simbol seperti gelar atau titel, kantor, dll. Perbedaan status semacam inilah yang dapat menimbulkan ancaman bagi seseorang yang lebih rendah kedudukannya dalam hierarkie, yangmana dapat menimbulkan penyimpangan dalam komunikasi.

8. **Tekanan Waktu (Time Pressures).**

Tekanan waktu merupakan hambatan penting bagi komunikasi. Kortsleting merupakan kegagalan dari sistem komunikasi yang ditentukan secara formal, yang seringkali diakibatkan oleh tekana waktu. Ini berarti bahwa ada seseorang yang ditinggalkandari saluran resmi komunikasi yang biasanya harus dimasukkan.

## Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Sedangkan Obyek dan yang menjadi populasi penelitian adalah Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara. Selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada Dinas Syariah Islam Kabupaten Aceh Tenggara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Komunikasi dan Program Kerja Dinas Syariah Islam Kabupaten. Aceh Tenggara.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi langsung oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan peneliti menganalisis permasalahan yang ada di Dinas Syariat Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan Kabid dan Kasi, yang ada di Kantor Dinas Syariat Islam agar data yang didapatkan lebih akurat dan objektif dalam memahami tentang komunikasi internal dan eksternal Dinas Syariat Islam dalam Penerapan Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara., dilaksnakan melalui :

#### Proses Komunikasi Internal

Dinas Syariat Islam dalam Penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara membuat rapat rutin antara staf dengan kepala dinas setiap hari Selasa dan hari Rabu, apapun yang dibahas oleh kadis kemudian disampaikan kepada staf-staf, kasi-kasi di dinas tersebut. Dan seluruh pegawai di dinas setiap paginya mengadakan apel pagi. Pada saat apel pagi biasanya akan disampaikan program-program yang akan di laksanakan dan juga akan diberikan motivasi. Apel pagi juga akan bergiliran kadang-kadang kepala dinas, kabid, sekretaris dan kasi- 58 kasi lainnya, intinya itu adalah salah satu sarana komunikasi dan juga melihat persiapan pegawai dalam pekerjaan termasuk juga mengevaluasi beberapa hal-hal penting.

Dinas Syariat Islam, yang memberikan materi tausiyah itu adalah kepala Dinas dan juga Kabid Dakwah, dan ada juga da'i perkotaan yang juga menjadi salah satu sarana komunikasi di kantor. Di samping itu juga ibu-ibu mengadakan arisan yang diadakan sebulan sekali, dan juga bersilaturahmi dengan karyawan dengan mengajak duduk-duduk bersama. Ada juga sifatnya formal dan informal tapi itu dilakukan secara terus menerus<sup>5</sup>. Seluruh karyawan juga harus dapat mengetahui setiap perkembangan- perkembangan yang ada di dinas, misalnya akan diadakan perlombaan MTQ dan perlombaan sebagainya, tidak hanya kepada karyawan saja yang mengetahuinya tetapi seruluruhnya yang ada di pekarangan Dinas Syariat Islam, jadi setiap karyawan nanti dapat memberikan informasi ini kepada masyarakat yang ada.

Cara menyampaikannya informasi ini secara lisan danbiasjuga melalui media seperti handphone. . Kemudian Kasi Hukum Islam memberikan buku-buku saku tentang pelaksanaan penerapan Syariat kepada seluruh karyawan dan masyarakat sekitar. Dinas Syariat Islam juga membina



dan mengembangkan Syariat Islam dengan mensosialisasikan Qanun Syariat Islam, sosialisasi qanun Syariat Islam dilaksanakan dalam bentuk kajian Islam bagi pejabat pemerintahan Kota Banda Aceh. Kegiatan ini dilakukan untuk

Dalam Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah komunikasi internal yang mereka lakukan adalah menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis dalam menyampaikan pesan-pesannya, dan menyiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, memberi petunjuk agar mudah memberikan informasi kepada yang lain. Melaksanakan bimbingan menyeluruh dan pengawasan pelaksanaan Syariat Islam, bekerja sama dengan lembaga dan instansi lain di bidang-bidang lain.

Melakukan Syiar Islam Dinas Syariat Islam menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dan petunjuk dalam menyampaikan syiar Islam. Dinas Syariat Islam juga menerapkan syiar Islam, komunikasi secara interen yang di lakukan yaitu dinas memberitahukan bahwa ada kegiatan safari kepada seluruh pegawai,

Penyampaian Hukum Islam Dinas Syariat Islam menyiapkan bahan penyusunan atau pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk dalam Hukum Islam. Salah satu tugas dari Dinas Syariat Islam dalam Hukum Islam yaitu sebatas sosialisasi sesama karyawan kantor tentang penerbitan, hukum itu sendiri, dalam bentuk qanun itu dilaksanakan dalam bidang-bidang tersendiri.

Pemerintah Aceh yang berhak mengeluarkan peraturan-peraturan itu, setelah pemerintah mengeluarkan qanun maka setiap karyawan berhak mensosialisasikan qanun-qanun tersebut. Oleh karena itu komunikasi internal ini tidak terlepas dari pada bidang-bidang yang ada, maka setiap bidang harus berkomunikasi langsung dalam hal sosialisasi.

## 1. Proses komunikasi eksternal

Dinas Syariat Islam dalam penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara, Dalam komunikasi eksternal Dinas Syariat Islam melakukan sosialisasi, dan membuat pertemuan dengan masyarakat, menyampaikan bagaimana penerapan Syariat Islam secara Kaffah.

Dinas Syariat Islam membuat program penelitian dan pengembangan Syariat Islam seperti penerbitan Jurnal, Workshop, Kajian, seminar, bimbingan hukum keluarga (Akhwalusy Syakhsyah) dan pembinaan keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah. Seperti

- a. Program perkembangan Syariat Islam Program penelitian dan pengembangan Syariat Islam dilaksanakan kajian tentang ilmu Usuluddin dan kegiatan Ta'lim Tarikh Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan pemahaman agama, penguatan aqidah dan peningkatan syiar dan plubikasi syariat Islam kepada seluruh warga Kabupaten Aceh Tenggara
- b. kegiatan-kegiatan bimbingan hukum (Akhwalusy Syakhsyah), dan pembinaan keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah yang diikuti oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang Hukum Keluarga, para tokoh Agama dan tokoh masyarakat diharapkan dapat mensosialisasikan/memberikan bimbingan kepada calon mempelai yang akan membina rumah tangga khususnya dan pasangan suami istri secara umum, sehingga terwujud kehidupan keluarga bahagia, santun, saling menyayangi dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Dinas Syariat Islam juga mengadakan penyuluhan agama dan sosialisasi Qanun. Pembinaan Dayah, TPA dan Balai Pengajian, derasnya gerusan globalisasi dewasa ini yang memunculkan sejumlah tantangan, maka Dayah, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) dan Balai Pengajian senantiasa harus di tingkatkan kemampuan dalam menghadapi problemproblem pendidikan dan tantangan zaman yang semakin kompleks. Upaya ini tentu saja agar lembaga pendidikan semakin kuat dan profesional, kekuatan dan profesionalitas ini akan dapat meningkatkan kemampuan Dayah, Taman Pendidikan dan Balai Pengajian membentengi umat dari amukan faham-faham yang menyesatkan.
- d. Dalam komunikasi eksternal Dinas Syariat Islam juga memberi tugas kepada kader-kader dakwah yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara, yang ada pada Mesjid-mesjid di bawah naungan Dinas Syariat Islam karena setiap minggunya mereka membuat pertemuan untuk membicarakan apa saja yang harus disampaikan kepada masyarakat tentang penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara,

Strategi yang dilakukan Dinas Syariat Islam dalam berkomunikasi eksternal juga memiliki strategi dalam menyampaikan dakwah, strategi yaitu melakukan kerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat, merekrut da'i perkotaan dengan latar belakang yang bervariasi ada anak dayah, akademisi, berprofesi pendakwah, dan merekrut menghimpun untuk menjadi da'i perkotaan.

Sehingga Hubungan komunikasi Internal dan Eksternal Dinas Syariat Islam dalam Penerapan Syariat Islam di Banda Aceh Dalam perkembangan, Syariat Islam telah disadari oleh semua lapisan masyarakat Aceh sebagai sebuah keharusan. Dinas Syariat Islam yang dibentuk sebagian dari otonomi khusus Provinsi Aceh juga telah berusaha untuk menerapkan syariat Islam secara kaffah di bumi Serambi Mekkah. Dinas syariat Islam sejauh ini sudah melakukan berbagai kegiatan untuk mengurangi jumlah pelanggaran Syariat, salah satu yaitu mereka mulai meningkatkan razia pada siang dan malam hari. Hal ini dilakukan agar pelanggaran syariat dapat berkurang

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara dalam Penerapan Syariat Islam ini yaitu yang menguatkan Aqidah, Syiar Islam, dan program pengajian ilmu Agama serta kerja sama dengan berbagai lembaga atau kelompok tertentu untuk penguatan Syariat Islam.
2. Dinas Syariat Islam dalam mengajak atau bersosialisasi dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat, menjalin kerja sama dengan pemerintah kecamatan untuk melakukan sosialisasi ini, serta mengadakan evaluasi setiap program yang telah dijalankan.
3. Penerapan Syariat Islam yang dilakukan selama ini dilihat dari segi waktu pelaksanaannya sudah tergolong efektif, dimana penerapan waktu memberikan arahan saat bersosialisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan jadwalnya. Dan hubungan dari komunikasi internal dan eksternal yaitu saling berhubungan saling berkaitan dan menguatkan.

## Saran

Penggunaan media sebagai alat penyalur informasi, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat merupakan suatu keharusan sebab selain media massa dapat menjangkau jumlah besar khalayak. Saat ini pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara melalui Dinas Syariat Islam selalu menggunakan media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Alat komunikasi massa pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup besar karena merupakan salah satu kebutuhan vital manusia sebagai tuntutan dunia modern, sebagaimana membutuhkan komunikasi sebagai kebutuhan vital dalam hidupnya, maka media massa mempunyai potensi yang sangat besar dalam membentuk watak, sikap, dan kepribadian manusia, sehingga penulis memberikan beberapa saran

1. Diharapkan kepada Dinas Syariat Islam agar terus berupaya untuk menjalankan sosialisasi terhadap masyarakat semua program yang telah dirancang untuk penerapan Syariat Islam ini sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Hendaknya Dinas Syariat Islam terus membangun kerjasama yang baik dengan Instansi-instansi yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara
3. Untuk pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara agar kira untuk membantu dana sesuai dengan kebutuhan kader-kader muda untuk bersosialisasi atau seminar kepada masyarakat.

## Referensi

- Ismail Azman, (2007) , Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam, Banda Aceh: Perpustakaan Nasional.
- M. Jakfar Puteh, (2012).Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. ( Yogyakarta: Grafindo Literasi Media,
- Onong Uchjana Effendi, (2000) Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Muslim, (2013), Peranan Ulama Dalam Pengembangan Aceh Pasca Gempa-Tsunami, Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.



- Ismail Azman, 2007, *Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh: Perpustakaan Nasional.
- Muhammad Arni, 1995, *Komunikasi Organisasi*, Cetakan ke II, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid Sarong, 2015, *Mahkamah Syar'iyah Aceh Lintasan Sejarah dan Eksistensinya*, Banda Aceh : Global Education Institute.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Dinas Syari'at Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Kumpulan Perda Qanun Tentang Pelaksanaan Syari'at Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam. 2003).
- Effendy, Onong. (2009), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset, Bandung.
- 2002. *Hubungan Masyarakat (Studi Komunikasi Logis)*. Remaja Roedakary, Bandung.
- Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 Tentang: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2012 -2017*.
- Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 Tentang: *Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Pasal 164.
- Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang: *Pokok-Pokok Syariat Islam*.
- Hasibuan, Malayu SP, (2000) *Organisasi dan Motivasi Organisasi*, Haji Masagung.
- Mulyana, Deddy, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- T. Hani Hamdoko, (2000) , *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE Yogyakarta
- Umar, Husein. (2002) *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2002